

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol. 9 No. 1, 2022</b>
	Tersedia di <a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index</a> p-ISSN 2548-4311 e-ISSN 2828-2965	<b>hlm. 10 —16</b>

## MINAT MENGIKUTI PELATIHAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS PADA GURU BK DI INDRALAYA OGAN ILIR

**Asitaria<sup>1</sup>, Rahmi Sofah<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [Asitaria07@gmail.com](mailto:Asitaria07@gmail.com)

**Abstract:** Interest is a high desire for something, liking, a person's tendency to pay attention to something that is of interest. Therefore, this study aims to determine the interest of guidance and counseling teachers in participating in group counseling service training with a reality approach. The subjects involved in this study were 24 guidance and counseling teachers for SMP/MTS and SMA/SMK in Indralaya Ogan Ilir. This study used a quantitative descriptive method, the data was taken using a questionnaire (questionnaire) about the interest of guidance and counseling teachers in participating in group counseling service training with a reality approach. Questionnaires were distributed through a google forms which was shared through a whatsapp groups. Data were analyzed using the percentage formula. The results showed that the interest of guidance and counseling teachers in participating in group counseling service training with a reality approach was in the high category of 25%, medium category 71%, and low category 4%. Based on this research, it can be concluded that guidance and counseling teachers who are interested in participating in group counseling service training with a reality approach.

**Keywords:** *Interest, Group Counseling, Reality Approach*

**Abstrak:** Minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, rasa suka, kecenderungan seseorang dalam memperhatikan sesuatu yang diminatinya tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini ada 24 guru bimbingan dan konseling SMP/MTS dan SMA/SMK di Indralaya Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data diambil menggunakan kuesioner (angket) tentang minat guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Angket disebarakan melalui *google form* yang dibagikan melalui *group whatsapp* pelatihan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas berada pada kategori tinggi 25%, kategori sedang 71%, dan kategori rendah 4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berminat dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

**Kata kunci:** *Minat, Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu salah satu faktor penting untuk memajukan bangsa. Pendidikan adalah salah satu proses yang sengaja dilakukan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Melalui proses pendidikan akan membentuk individu yang akan berperan dalam proses pengembangan bangsa dan negara. Oleh karena itu, setiap bangsa seharusnya mempunyai pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2).

Manusia sangat membutuhkan pendidikan dengan melalui proses pengembangan potensi dirinya dengan metode pengajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting bagi peserta didik. Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam proses pendidikan ada 3 komponen pokok yang harus dilaksanakan yaitu, manajemen dan supervisi, pembelajaran mata pelajaran, dan bimbingan dan konseling. Maka dapat dilihat dari komponen pendidikan tersebut bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Komponen bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan siswa dalam mencapai kemandiriannya seperti, tanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, dan memahami dirinya.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik melalui pertemuan tatap muka dan hubungan timbal balik antara keduanya agar peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin, 2013 :25). Adapun peran bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan yaitu sebagai tempat atau wadah dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemandiriannya. Dalam bimbingan dan konseling ada 4 aspek yaitu, pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dalam proses pendidikan yaitu, untuk memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, serta pemeliharaan kepada peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah konseling kelompok. Konseling kelompok adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya. Menurut Prayitno dan Amti (2004) Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok, yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah pribadi yang sedang dialami oleh anggota kelompok. Konseling kelompok ini bertujuan untuk mendorong timbulnya motivasi individu, terbukanya pikiran, wawasan, dan rasa tanggung jawab, khususnya dalam berkomunikasi pada pemecahan masalah anggota kelompok yang mengalami kesulitan terhadap perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun asas-asas dalam konseling kelompok yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kekinian. Untuk tahap-tahapan dalam konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Dalam pemberian layanan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling harus mengetahui konsep dari konseling kelompok salah satunya menggunakan pendekatan realitas. Pendekatan realitas merupakan salah satu pendekatan konseling yang berfokus pada masa sekarang dan masa depan. Pendekatan realitas adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada

masa sekarang, bisa belajar tingkah laku, dan lebih menekankan pada kekuatan pribadi anggota kelompok. Menurut Kurnanto (2013 : 79). Pendekatan realitas menekankan pada kekuatan pribadi supaya bisa memenuhi kebutuhan diri dan tanggung jawab atas perilakunya. Menurut Corey (2010;263), pendekatan realita merupakan pendekatan konseling yang terfokus pada situasi sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru atau model dan mengkonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Adapun teknik dalam pendekatan realitas yaitu WDEP yang merupakan akronim dari *wants* (keinginan), *direction* (arahan), *evaluation* (penilaian), *planning* (perencanaan). Untuk penggunaan teknik WDEP ini bertujuan agar membantu konseli supaya mempunyai kontrol diri yang lebih besar dalam menghadapi kehidupannya sendiri dan mampu memilih keputusan yang lebih baik nantinya.

Untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dibutuhkan minat guru BK. Minat adalah kecenderungan seseorang yang memiliki rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Jahja (dalam Hidayatun, 2014:148) bahwa minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terkatinya suatu perhatian seseorang pada objek tertentu. Unsur-unsur minat yaitu perhatian, perasaan senang, keinginan dalam mengamati sesuatu hal yang menjadi objek minat tersebut. Penilaian objek tersebut yang akan menghasilkan suatu keputusan adanya ketertarikan terhadap suatu objek yang sedang dihadapinya. Menurut Hurlock (2011: 116) menjelaskan bahwa aspek minat ada 2 yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif adalah aspek didasarkan mengenai konsep yang dikembangkan dalam bidang minat, aspek kognitif ini berdasarkan pengalaman dan apa yang sudah dipelajari dari lingkungan individu tersebut dan aspek afektif, yaitu dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan pada objek yang memunculkan minat. Dalam aspek ini memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi tindakan individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru bimbingan dan konseling, masih banyak guru bimbingan dan konseling tidak menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di sekolah, ada beberapa hal yang menyebabkan tidak dilaksanakan di sekolah yaitu, karena terkendala waktu, dan dalam melakukan pendekatan realitas belum trampil dan belum benar-benar memahami pendekatan tersebut. Beberapa guru bimbingan dan konseling belum yakin pada saat melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dan masih takut tidak maksimal dalam memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling kelompok di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah bagaimana minat guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan realitas di Indralaya Ogan Ilir.

## **METODE**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang sudah didapatkan berupa angka dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Subjek penelitian ini dilakukan pada guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada kegiatan pengabdian masyarakat dosen program studi bimbingan dan konseling. Adapun jumlahnya 24 orang guru bimbingan dan konseling dari SMP/MTS dan SMA/SMK di Indralaya Ogan Ilir. Untuk teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu skala psikologi yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk dijawab dalam bentuk skala likert. Skala likert ini berupa angket yang dibagikan ke grup whatsapp pelatihan dan angket dibagikan melalui google form. Dalam penelitian ini teknik analisisnya menggunakan persentase melalui aplikasi *microsoft office excel 2010*. Data yang diperoleh dan ditampilkan menggunakan grafik, tabel, diagram, perhitungan skor, perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis data menggunakan 3 kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategorinya menggunakan rumus pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Klasifikasi Kategori

Kategorisasi	Rumus	Kriteria Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 137$
Sedang	$M - 1SD \leq X$	$137 \leq X < 160$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$160 \leq X$

Kemudian data yang sudah dikategorikan dilanjutkan menggunakan teknik persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P =Deskriptif Persentase (%)

F =Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N=Skor maksimal item pertanyaan

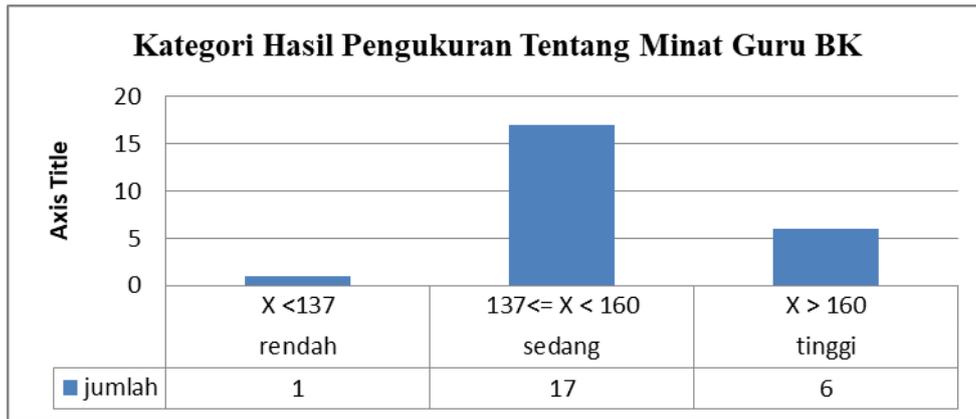
## HASIL

Berdasarkan penelitian dapat diketahui skor rata-rata, standar deviasi data tentang minat guru BK dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Skor Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Komponen	Minat Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir	Minat Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir			
		Perasaan senang	Perhatian	Ketertarikan	Keterlibatan
Skor Tertinggi	170	63	34	49	29
Skor Terendah	124	41	23	34	22
Skor Rata-Rata	148.63	54.33	28.71	40.63	25
Standar Deviasi	11.65	4.71	2.8	4.26	1.81

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru BK dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi tentang minat guru BK dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas diperoleh sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Ketegori Hasil Pengukuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat guru BK dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas terdapat 25% dalam kategori tinggi, 71% dalam kategori sedang, dan terdapat 4% dalam kategori rendah. Seperti dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Pie Hasil Persentase Kategorisasian Hasil Pengukuran

Berdasarkan dari data diatas bahwa keseluruhan guru BK di SMP/MTS dan SMA/SMK di Indralaya Ogan Ilir termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah 17 guru BK dengan persentase (71%). Artinya guru BK berminat dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian jumail (2013 :250-255) bahwa fakta yang terjadi dilapangan mengenai kompetensi profesional guru BK di sekolah belum maksimal. maka dari itu guru BK dalam pelatihan ini bersungguh-sungguh dan keingintahuan dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan mengenai kategori persentase pada indikator minat guru BK dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di Indralaya Ogan

Iilir, maka dapat disimpulkan bahwa indikator perasaan senang dengan jumlah 19 guru BK (79%) pada kategori sedang artinya guru BK merasa senang tanpa ada paksaan dari siapapun. Pada indikator perhatian terdapat 20 guru BK (83%) pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa guru BK mampu memusatkan perhatian dan pikiran. Pada indikator ketertarikan terdapat 18 guru BK (75%) kategori sedang yang menunjukkan bahwa guru BK adanya kemauan dan antusiasme. Pada indikator keterlibatan terdapat 19 guru BK (79%) dengan kategori sedang yang artinya guru BK aktif berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

Hal ini menunjukkan bahwa minat mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru BK di Indralaya Ogan Ilir berada pada kategori sedang yang artinya guru BK berminat dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jumail (2013 :250-255) bahwa fakta yang terjadi dilapangan mengenai kompetensi profesional guru BK di sekolah belum maksimal. Maka dari itu guru BK dalam pelatihan ini sungguh-sungguh, antusias dan besarnya keingintahuan guru BK dalam mengikuti pelatihan pada pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen program studi bimbingan dan konseling di universitas sriwijaya.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu, Penelitian hanya dilakukan kepada guru BK yang mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas di Indralaya Ogan Ilir, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian kepada seluruh guru BK SMP/MTS dan SMA/SMK di Indralaya Ogan Ilir. Penelitian yang dilakukan pada masa pandemi sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam membagikan angket kepada guru BK karena ada beberapa guru yang *slow respon* jadi peneliti melakukan *chatting* berulang ulang kepada guru BK tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa guru BK SMP/MTS dan SMA/SMK di Indralaya Ogan Ilir memiliki minat mengikuti pelatihan dengan jumlah persentase yang paling tinggi adalah (71%) dengan kategori sedang. Artinya guru BK memiliki ketertarikan dan antusias dalam mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Guru BK yang mengikuti pelatihan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru BK di sekolah agar menjadikan konseling kelompok dengan pendekatan realitas untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. E-Koeswara, Penerjemah. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Hasanah, Qomarul. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma 2 Menggala Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*: Universitas Lampung.
- Hidayatun, D., Deskoni, D., & Koryati, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sma Negeri 2 Oku*. (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Febrianto, B., & Ambarini, T. K. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Klien Permasalahannya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*

- Terapan*, 7(1), 132-145.
- Fiah, El Rifda. 2016. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Lampung : *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 1, No.1.
- Khabib, F. L. (2019). *Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Kurnanto, M. Edy. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar- Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, N. S. (2019). Konseling Kelompok Dengan Terapi Realita Dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 49-56.
- Seriwati, S. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 56-60.
- Siska, W. (2021). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Ma Muhammadiyah Sukarame*. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sofah, R. Dan Ratna S. D. (2019). *Pendekatan Utama Konseling*. Palembang : Amanah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, T. (2019). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas Xi Man 1 Langkat* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sri, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgrri Pontianak).
- Tarigan, R. R. P. (2016). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Realita Terhadap Perilaku Bolos Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sibolangit Ta 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Triyadi, R., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2020). Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 27-32.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ulfia, E. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Tahun Ajaran 2017/2018*. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).